

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU REMAJA TENTANG SEKS PRA NIKAH

Ns. Pawestri, S.Kep, M.Kes2, Ratih Sari Wardani, S.Si M.Kes, Sonna M, SKep

Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Masalah seksualitas pada remaja karena faktor-faktor perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksualnya. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan dengan tingkat perubahan fisik. Perilaku seks pra nikah nampaknya menjadi salah satu permasalahan yang terbesar dari berbagai kasus kenakalan remaja. Kasus dari tahun-ketahun menunjukkan peningkatan kejadian seks pra nikah di kalangan remaja. Perilaku-perilaku seks yang terjadi tidak diiringi dengan pengetahuan yang memadai pada diri remaja. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan tentang seks pra nikah dan sikap terhadap seks pra nikah dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong.

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong kelas XI sebanyak 369. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah 79 siswa. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah perilaku.

Hasil uji statistik penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori baik (96,2%), sikap siswa sebagian besar negatif (54,4%) dan perilaku seks pranikah sebagian besar kurang baik (48,1%). Terdapat adanya hubungan yang bermakna pengetahuan dengan sikap seks ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna sikap dengan perilaku seksual pada siswa ($p=0,017$) di SMA Negeri 1 Godong.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pra nikah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Seks Pranikah

KNOWLEDG, ATTITUDES AND BEHAVIOR ADOLESCENTS WITH PREMARITAL SEX

Ns. Pawestri, S.Kep, M.Kes, Ratih Sari Wardani, S.Si M.Kes, Sonna M, SKep

Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract

The issue of sexuality in adolescents was due to factors of hormonal changes that increase sexual desire. The rate of change in attitude and behavior during adolescence was parallel with the level of physical changes. Premarital sexual behavior seems to be one of the biggest problems of the various cases of adolescent's delinquency. The cases from year to year show an increase in the incidence of premarital sex among adolescents. Sexual behaviors that occur were not accompanied by adequate knowledge on adolescent self.

The purpose of this study was to know the correlations of knowledge and attitudes with premarital sexual behavior in adolescents of SMA Negeri 1 Godong. This research type was explanatory research with Cross Sectional approach. The population was all SMA Negeri 1 Godong students in class XI with total 369. Sampling technique used was proportional random sampling by the number 79 students. Independent variables were knowledge and attitude, while the dependent variable was behavior.

The study found that most of the students' knowledge in good category (96.2%), most students was negative attitude (54.4%) and most of premarital sexual behavior was less (48.1%). There was a significant correlations between knowledge with sexual attitude ($p = 0.000$). There was a significant corelations between knowledge with premarital sexual behavior ($p = 0.000$). There was a significant correlations between attitude with premarital sexual behavior students ($p = 0.017$) in SMA Negeri 1 Godong.

Based on these results it can be concluded there was a correlations of knowledge and attitudes wit premarital sexual behavior.

Keywords: Knowledge, Attitudes, behavior, premarital sex

LATAR BELAKANG

Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10 – 14 tahun), masa remaja pertengahan (14 - 17 tahun), dan masa remaja ahir (17 – 19 tahun). Remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap dalam psikologi. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin mulai bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dengan pencarian identitas. Sedangkan di pihak lain mereka masih tergantung dengan orang tua. (Sarwono, 2011)

Salah satu faktor masalah seksualitas pada remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Kecenderungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (video cassette, fotokopi, satelit, VCD, telepon

genggan, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandungnya lagi yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual (Sarwono, 2011).

Tingkat perubahan dalam sikap dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat, kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku akan menurun juga (Hurlock, 2000). Meningkatnya minat pada seks, remaja selalu ingin berusaha mencari lebih banyak lagi informasi mengenai seks, oleh karena itu remaja mencari berbagai sumber informasi yang dapat diperoleh misalnya kebersihan alat kelamin di sekolah atau perguruan tinggi tentang seks dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau bersenggama (Hurlock, 2000).

Pengetahuan yang remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Perilaku seksual

remaja kota Semarang tahun 2010 aktivitas pacaran yang sampai dengan *intercourse* 14,1% dibanding dengan cara yang lain, usia pertama kali melakukan *intercourse*, prosentasi paling besar adalah pada usia 18 – 20 tahun. Pasangan yang melakukan hubungan seksual *intercourse* lebih dari 4 kali pada 3 bulan terakhir 45%, tempat melakukannya 41% di rumah sendiri atau pacar, alasan melakukan *intercourse* karena wujud ungkapan sayang dengan pacar 51% (PKBI Semarang, 2010).

Survei kesehatan remaja tahun 2011 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan ditemukannya 152 kasus seks pranikah dalam bentuk *intercourse*, 100 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), terjadi 1 kasus aborsi pada remaja. Kondisi ini berarti terjadi peningkatan di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 yang terjadi 43 kasus seks pranikah, 68 kasus kehamilan yang tidak diinginkan dan 1 kasus abortus. Menunjukkan bahwa adanya perilaku seksual pra nikah yang dilakukan (DKK Grobogan, 2011). Berdasarkan data yang kami peroleh kejadian yang terjadi pada tahun ini yaitu adanya pasangan siswa yang tertangkap basah sedang berciuman di sekolah

sehingga mendapatkan skorsing dari sekolah, dan berdasarkan keterangan dari Ketua Tata Usaha sekolah tahun ini juga ada siswi yang hamil di luar nikah sehingga harus dikeluarkan dari sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Godong.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan *eksplanatory research* dengan pendekatan belah lintang (*Cross Sectional*), dimana variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap serta variabel terikat dengan perilaku seksual remaja diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Dengan sampel sejumlah 79 responden dengan teknik *proportional simple random sampling*, penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Godong. Alat pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi pengetahuan, sikap dan perilaku pada siswa. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji *Kolmogorof Smirnov Liefors significance correction* dan menggunakan analisis *Rank Spearman Rho*.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh data sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 51 responden (64,6%) dan laki-laki 28 responden (35,4%). Rata-rata umur responden 16 tahun 8 bulan dan mayoritas umur pada remaja pertengahan (14-17 tahun) sebesar 93,7%. Pengetahuan mayoritas baik sebesar 76

responden (96,2%). Sikap sebagian besar negatif sejumlah 43 reponden (54,4%). Perilaku yang kurang baik sebesar 38 responden (48,1%). Hasil dari analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap, antara pengetahuan dengan perilaku dan antara sikap dengan perilaku.

Tabel 1 Gambaran jenis kelamin responden

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin :		
Perempuan	51	64,6
Laki-laki	28	35,4
Jumlah	79	100

Tabel 2 Gambaran umur responden

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Umur :		
Remaja Pertengahan (14-17)	74	93,7
Remaja Ahir (17-19)	5	6,3
Jumlah	79	100

Tabel 3 Gambaran pengetahuan tentang seks pranikah

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Pengetahuan :		
Baik	76	96,2
Cukup	3	3,8
Kurang	0	0
Jumlah	79	100

Pengetahuan siswa tentang seks pranikah pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan siswa tentang seks adalah dalam kategori baik

yaitu sebanyak 76 orang (96,2%), tidak ditemukan pengetahuan kurang yaitu 0%.

Tabel 4 Gambaran Sikap tentang seks pranikah

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Sikap :		
Positif	36	45,6
Negatif	43	54,4
Jumlah	79	100

Sikap siswa tentang seks pranikah dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar sikap dalam kategori negatif yaitu sebanyak 43 responden (54,4%).

Tabel 5 Gambaran perilaku tentang seks pranikah

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Perilaku :		
Baik	41	51,9
Kurang	38	48,1
Jumlah	79	100

Perilaku siswa tentang seks pranikah pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku seks pranikah dalam kategori kurang baik sebanyak 38 orang (48,1%).

Tabel 6 Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	r hitung	Sig. (2 – tailed)
Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seks pranikah	.392	.000
Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah	-.535	.000
Hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah	-.268	.0017

Hubungan pengetahuan dengan sikap seksual pranikah Nilai p value sebesar 0,000 karena ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap seks pada siswa di SMA Negeri 1 Godong.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah Nilai p sebesar 0,000, karena ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah siswa di SMA Negeri 1 Godong hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah dengan nilai p sebesar 0,017, hal ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna sikap dengan perilaku seksual pada siswa di SMA Negeri 1 Godong.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap seks pada siswa di SMA Negeri 1 Godong, nilai p *value* 0,000 ($p < 0,05$). Digunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai r sebesar 0,392 artinya semakin tinggi pengetahuan berarti semakin positif sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap positif atau negatif adalah dari pengalaman pribadi karena sesuatu yang sedang dialami seseorang akan ikut membantu dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial

pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformasi atau searah dengan orang lain yang dianggap penting (Sugiono, 2009).

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pada siswa di SMA Negeri 1 Godong, nilai p *value* 0,000 ($p < 0,05$). Digunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai r sebesar -0,535 artinya semakin tinggi pengetahuan berarti perilaku seks semakin baik atau tidak ada tindakan seks pranikah. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap hingga perubahan praktik. Pengetahuan dan sikap merupakan sama-sama bentuk dari faktor predisposisi dari perilaku, pengetahuan dan sikap dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan maka dengan Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian

mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi sehingga pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seks pada siswa di SMA Negeri 1 Godong, nilai *p value* 0,017 ($p < 0,05$). Digunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *r* sebesar -0,268 artinya semakin positif sikap berarti semakin baik perilaku seks pranikah. Sikap sebagai bentuk dari perilaku yang masih tertutup sangat erat kaitannya dengan perilaku sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Atkinson (2004) bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahan. Organisme yang termotivasi akan terjun dalam suatu aktivitas secara lebih giat dan lebih efisien dari pada yang tidak termotivasi. Lebih lanjut Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa tanggapan terhadap

kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas. Berbeda jika kebutuhan tersebut belum direspon maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud.

PENUTUP

Penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA N 1 Godong didapatkan hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Godong dengan nilai *p value* sebesar (0,000). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 1 Godong dengan nilai *p value* sebesar (0,000). Ada hubungan yang bermakna antara sikap

dengan perilaku seksual pada siswa di SMA Negeri 1 Godong dengan nilai p sebesar 0,017.

Mengingat hasil penelitian ini sangat bermakna terhadap perubahan perilaku seks pranikah Bagi Siswa diharapkan siswa mengupayakan pemahaman tingkat agama, dengan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap positif atau kecenderungan untuk menghindari perilaku seks pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks pranikah tidak terjadi. Bagi Institusi Sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan peran guru BK dan guru agama sebagai tempat untuk konseling dan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi tentang pengetahuan seksual pranikah dan menerapkan kurikulum yang sesuai tentang seks pranikah terutama bagi remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dan sikap yang negatif sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan perilaku seksual pranikah tersebut. Bagi Pemerintah sebagai data yang dapat digunakan serta bahan masukan bagi pemerintah supaya lebih

intensif lagi dalam mengatasi permasalahan seksualitas pada remaja karena semakin meningkatnya perilaku seks pranikah dan dapat memberikan jalan keluar dari masalah seks pranikah yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L. (2004). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- DKK, Grobogan. (2011). *Info khusus kesehatan remaja*. Grobogan: Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- PBKI. (2011). *Survey PKBI Semarang Tentang Angka Kejadian Seks Pranikah*. Semarang: PKBI JATENG.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Seks Pranikah Ancam Masa Depan Remaja*. <http://www.wonosari.com/wedding-f7.seks-pranikah-t4589.htm>.